

EDUKASI PENGUATAN LITERASI MELALUI READING CORNER UNTUK ANAK-ANAK PANTI ASUHAN CAHAYA KASIH BATAM

**Mahfuz Hudori¹, Winnie Stevani², Lia Willyanto³, Julnando Lim⁴,
Henry⁵, Antonius Aaron⁶**

Universitas Internasional Batam

Email: mahfuz.hudori@uib.edu¹, 2051001.winnie@uib.edu², 2041283.lia@uib.edu³,
2041316.julnando@uib.edu⁴, 2031119.henry@uib.edu⁵, 2012023.antonius@uib.edu⁶

Abstrak

Kesadaran terhadap eksistensi budaya literasi mengalami masalah yang cukup signifikan dan krusial. Hal ini dikarenakan, masyarakat Indonesia mengalami miskonsepsi budaya literasi dan mempunyai pemikiran bahwa literasi hanya menjadi pemenuhan kurikulum semata. Menurut survei Program for International Student Assessment (PISA) dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara atau 10 negara terbawah dengan tingkat literasi yang rendah. Peringkat tersebut menegaskan bahwa Indonesia belum memberikan kontribusi yang baik terhadap upaya penguatan literasi. Lemahnya literasi juga dipengaruhi oleh keberadaan gadget selama pandemi Covid-19 karena anak-anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain secara online. Oleh karena itu, Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam menjadi lokasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam meningkatkan kemampuan membaca individu karena terdapat 30 anak yatim piatu berusia 7-18 tahun yang aktif secara online. Adapun kegiatan PkM yang dilaksanakan yaitu pembuatan reading corner dengan memanfaatkan buku donasi masyarakat dan universitas, serta sosialisasi mengenai pentingnya budaya literasi yang disampaikan secara interaktif. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak memiliki ketertarikan terhadap buku sehingga berkeinginan untuk terus membaca dan mengembangkan budaya literasi. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode survei dan implementasi. Selain itu, hasil pelaksanaan kegiatan berupa rak yang dipenuhi dengan buku donasi seperti buku tulis, buku motivasi, novel, cerita rakyat, hingga buku pelajaran sekolah. Dengan demikian, reading corner menjadi solusi sekaligus fasilitas yang bisa digunakan oleh anak-anak dalam menunjang kesuksesannya sebagai generasi utama dari gerakan literasi nasional.

Kata Kunci: Budaya, Literasi, Reading Corner

Abstract

Awareness of the existence of a literacy culture has a significant and crucial problem. This is because Indonesian people have misconceptions about literacy culture and think that literacy is only a curriculum fulfillment. According to the survey Program for International Student Assessment (PISA) from the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), Indonesia has ranked 62 out of 70 countries or the bottom 10 countries with low literacy levels. The rating confirms that Indonesia has not made a good contribution to strengthen literacy. Weak literacy is also influenced by the presence of gadgets during the Covid-19 pandemic because children spend a lot of time playing online. Therefore, Cahaya Kasih Orphanage Batam is the right location to carry out Community Service (PkM) activities in improving individual reading skills because there are 30 orphans aged 7-18 years. The PkM carried out were making reading corners by utilizing community and university donation books, also socializing the importance of literacy culture which was delivered interactively. This activity aims to make children have an interest in books, so they are willing to continue reading and develop a literacy culture. The implementation method

used in this activity is the survey and implementation method. In addition, the implementation results are in the form of shelves filled with donated books such as notebooks, motivational books, novels, folklore, and school textbooks. The reading corner becomes a solution and a facility that can be used by children in supporting their success as the main generation of the national literacy movement.

Keywords: Culture, Literacy, Reading Corner

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi isu kritis yang memaksa dunia agar segera beradaptasi dengan keadaan hidup baru. Awalnya, pandemi ini disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) di Wuhan, China dan menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia (Susilo et al., 2020). Dalam upaya untuk mencegah dan menghambat penyebaran lebih lanjut, pemerintah telah memberlakukan berbagai peraturan seperti mewajibkan masyarakat untuk selalu memakai masker jika berada di luar ruangan, melarang masyarakat untuk keluar rumah jika tidak ada kepentingan, menghindari kerumunan, dan menjaga jarak sepanjang satu meter dengan orang lain. Protokol-protokol ini disebut juga dengan new normal (Bahri, 2020). Kejadian ini memberikan dampak yang besar terhadap berbagai bidang seperti pendidikan. Dunia akademik dan pendidikan mengalami kesulitan akibat pandemi Covid-19 karena protokol yang ditetapkan oleh pemerintah mengharuskan kegiatan belajar-mengajar tidak dilakukan secara tatap muka tetapi dilaksanakan di rumah masing-masing secara daring (Novina Putri Bestari, 2020).

Pembelajaran secara daring/online memiliki tujuan didikan yang sama dengan pembelajaran secara tatap muka, tetapi dampak dari pembelajaran daring adalah kalangan anak dan remaja semakin sering menggunakan gadget seperti smartphone, laptop, maupun komputer. Adanya tuntutan penggunaan aplikasi pertemuan online seperti Zoom, Microsoft Teams, Google Meet, dan sejenisnya selama pembelajaran sekolah berakibat pada lemahnya tingkat pemahaman dan literasi. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan akan

menyebabkan sindrom kecanduan gadget sehingga anak-anak dan remaja berisiko mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (Setianingsih, 2018). Kecanduan terhadap gadget juga dapat menurunkan tingkat fokus siswa selama pembelajaran sekolah (Maria, 2020). Adapun kendala lain yang dialami saat belajar secara daring yaitu kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru karena lemahnya literasi. Hal ini juga diperburuk oleh kondisi pemahaman dan kepekaan anak-anak yang rendah dan efektivitas modul pembelajaran yang tidak lengkap sehingga siswa dituntut untuk belajar sendiri dengan modul tersebut dan sumber materi lain dari internet (Hutauruk, 2020).

Rendahnya pemahaman literasi yang dimiliki kalangan milenial disebabkan oleh penggunaan gadget yang berlebihan. Fenomena tersebut telah memudahkan arti pembelajaran secara mandiri sehingga mereka lebih nyaman untuk bersosial media dan bermain game online/offline. Berdasarkan penelitian dari Semiocast Paris, kecanduan gadget pada kalangan milenial telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang paling sering menggunakan sosial media dengan 10 Juta tweet setiap harinya di Jakarta melebihi Tokyo dan New York (Devega, 2017). Mereka yang aktif di sosial media bergabung dengan tingkat literasi yang rendah akan rentan menjadi sasaran informasi hoax dan konspirasi. Adapun pengertian dari literasi yaitu kemampuan individu untuk membaca dan menulis (Hidayah, 2017). Namun, literasi dapat terbagi menjadi lima komponen: 1) literasi dasar adalah kemampuan untuk mengenal huruf dan angka, 2) literasi perpustakaan yaitu kemampuan untuk mengerti dan menambah informasi yang

telah tersedia, 3) literasi media yang berarti kemampuan untuk mengenal berbagai media yang tersedia seperti media internet dan televisi, 4) literasi teknologi dengan kemampuan mengoperasikan komputer serta mengenal perbedaan perangkat lunak dan perangkat keras, serta 5) literasi visual adalah kemampuan untuk memproses informasi yang berasal dari media yang bersifat visual dan audio visual (Danies, 2016).

Budaya literasi tidak hanya penting dalam kehidupan personal dan profesional. Literasi juga memiliki peran yang penting dalam kehidupan akademis seseorang. Individu dengan tingkat literasi yang tinggi memberikan keuntungan berupa pemikiran kritis dan memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran, sedangkan individu dengan tingkat literasi yang rendah mempunyai kesulitan untuk memahami materi yang disajikan oleh buku pelajaran sehingga mendapat hasil yang kurang memuaskan pada ujian dan tugas sekolah, malas mengikuti kegiatan belajar, bahkan berhenti dari sekolah (KU, n.d.). Oleh karena itu, penguatan literasi pada anak tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi juga dapat diterapkan di rumah atau tempat lainnya. Hal ini dikarenakan, delapan tahun pertama anak-anak merupakan masa pertumbuhan otak sehingga guru dan orang tua memiliki peran penting untuk perkembangan anak. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan guna memberikan hasil yang terbaik bagi pertumbuhan anak yaitu edukasi literasi melalui reading corner.

Reading corner merupakan fasilitas yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membaca buku. Reading corner bertujuan untuk menanam dan memelihara pola pikir pembelajaran jangka panjang dengan meningkatkan minat baca dan membiasakan kegiatan membaca secara rutin. Tidak hanya itu, reading corner akan berperan sebagai pusat informasi yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan komunitas lokal tetapi berperan juga sebagai pusat hiburan di

mana pengguna fasilitas dapat membaca buku edukatif dan hiburan (Widyanty, 2018). Pembuatan reading corner di rumah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca dan literasi anak di luar sekolah (Ralph, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diimplementasikan oleh para mahasiswa berjudul “Edukasi Penguatan Literasi Melalui Reading Corner Untuk Anak-Anak Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam”. Kemudian, PkM ini bertujuan untuk menguatkan literasi anak-anak di Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam dengan memberi sarana membaca berupa reading corner dan buku donasi berupa buku tulis, buku motivasi, novel, cerita rakyat, hingga buku pelajaran sekolah. Kegiatan edukasi ini akan menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk kesuksesan mereka.

MASALAH

Peringkat minat baca anak-anak dan remaja di Indonesia mulai mengalami penurunan karena mereka cenderung lebih sering menghabiskan waktunya untuk melihat sosial media dan bermain game. Kemudian, salah satu penyebab dari penurunan tersebut yaitu kurangnya sarana dan prasarana berupa buku-buku bacaan sehingga generasi milenial jarang untuk dikenalkan dengan kegiatan membaca di luar sekolah. Hal ini berdampak pada stigma individu yang memandang bahwa membaca akan sangat membosankan, merepotkan, dan tidak menyenangkan untuk dilakukan sehari-hari.

METODE

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini terdiri dari dua tahapan yaitu:

a. Tahap I

Pada tahap I, anggota kelompok PkM menggunakan aplikasi Google Maps untuk menemukan panti asuhan

yang tepat guna menerapkan pembuatan reading corner. Dari aplikasi tersebut, para mahasiswa mendapatkan alamat lengkap dan nomor telepon yang dapat dihubungi. Mitra dalam kegiatan ini adalah Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam karena lokasinya yang tidak jauh dan anak-anak merupakan siswa aktif di sekolah sehingga dapat mempermudah rancangan implementasi.

b. Tahap II

Tahap II terdiri dari survei lokasi mitra dan wawancara lisan dengan pengurus panti asuhan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh dua anggota mahasiswa dengan turun langsung ke lapangan dan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Wawancara diawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan dasar seputar pendirian panti asuhan dan pandangan pengurus terkait budaya literasi. Dari wawancara tersebut ditemukan bahwa ketua pengurus panti mendukung sepenuhnya rancangan PkM mahasiswa karena budaya literasi dan minat baca di kalangan remaja dan anak-anak penting untuk dikembangkan guna menumbuhkan pola pikir pembelajaran jangka panjang sejak dini.

2. Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam adalah kurangnya edukasi mengenai budaya literasi sehingga anak-anak panti belum mencerminkan karakter dari penggerak literasi nasional. Hal ini juga disebabkan oleh faktor

penggunaan gadget yang terlalu sering dan jarang membaca buku. Tidak adanya fasilitas yang memadai berakibat pada rendahnya tingkat literasi anak-anak di panti tersebut. Oleh karena itu, para mahasiswa bersama dosen pembimbing melakukan diskusi intensif dan menemukan solusi berupa pembuatan reading corner dengan penggalangan buku donasi. Solusi tersebut dipercaya dapat menyelesaikan permasalahan mitra dalam jangka waktu panjang. Berikut adalah metode dari penyelesaian masalah yang dilakukan oleh mahasiswa.

a. Substitusi Ipteks

Poster donasi dibuat dengan tujuan untuk menarik perhatian donator. Kemudian, poster tersebut dipublikasikan dengan menggunakan media sosial masing-masing anggota kelompok dan dilakukan secara konsisten selama satu minggu.

b. Difusi Iptek

Produk yang dihasilkan dari kegiatan PkM adalah reading corner di Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam. Pembuatan reading corner dilakukan dengan menempatkan rak portable yang berisi kumpulan buku donasi seperti buku tulis, buku motivasi, novel, cerita rakyat, hingga buku pelajaran sekolah tingkat SD sampai SMA.

c. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan yang diberikan oleh para mahasiswa kepada anak-anak panti asuhan berupa sosialisasi interaktif mengenai pentingnya budaya literasi dan minat baca untuk generasi milenial. Kegiatan tersebut bertujuan untuk

menimbulkan keinginan dan minat baca anak-anak panti untuk mengembangkan budaya literasi dan pola pikir pembelajaran jangka panjang.

PEMBAHASAN

1. Pengenalan Mitra

Dalam penerapan PkM, mahasiswa perlu merancang kegiatan PkM dengan memperhatikan aspek kebutuhan, masalah yang dihadapi mitra, dan solusi. Apabila mahasiswa telah memiliki ide/gambaran kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah menemukan mitra. Adapun mitra yang telah diwawancara dan berkenan terhadap pembuatan reading corner sebagai bentuk edukasi terhadap penguatan budaya literasi yaitu Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam. Panti ini berdiri pada tanggal 4 Agustus 2012, terletak di Bengkong Telaga Indah Blok I No. 11, Kel. Sadai, Kec. Bengkong, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau 29444. Panti tersebut memiliki 11 orang pengurus yang berperan sebagai ketua pengurus, sekretaris, bendahara, dan para pembina. Kemudian, terdapat 30 anak asuh yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 19 anak laki-laki kisaran umur 7-18 tahun.

Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam merupakan suatu langkah peduli para pengurus panti asuhan ketika turun ke lapangan dan menemukan banyak anak-anak yang tidak mampu bersekolah layaknya anak-anak lain dan beberapa diantaranya juga penyandang cacat. Panti asuhan tersebut adalah wujud keprihatinan para pengurus karena hampir 40-60% anak-anak Indonesia berada di bawah garis kemiskinan dan dinas sosial belum mampu untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, dengan doa sembari

mengharapkan setiap pihak untuk terlibat secara langsung maupun melalui uluran tangan dalam bentuk dukungan dana, Panti Asuhan Cahaya Kasih memberanikan diri untuk menggagas pelayanan mulia ini.

Dengan demikian, pengurus panti mengunjungi setiap orang mulia maupun donatur di manapun berada dan menjadi suatu kebanggaan bahwa setiap uluran tangan mereka tidak akan sia-sia karena menjadi taburan benih yang memberikan buah bagi anak-anak asuh dan berkat bagi kehidupan keluarga, anak-anak, usaha, dan pelayanan di ladang Tuhan. Selain itu, pengurus panti asuhan memiliki harapan agar semua anak-anak asuhnya dapat menjadi individu yang berguna dan mampu mengemban ilmu yang lebih tinggi. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan untuk menguatkan ikatan keluarga seperti bersama-sama menyanyikan lagu dengan diiringi alunan suara gitar, mengingatkan nasehat baik, dan selalu memberikan pesan positif terhadap anak asuhnya.

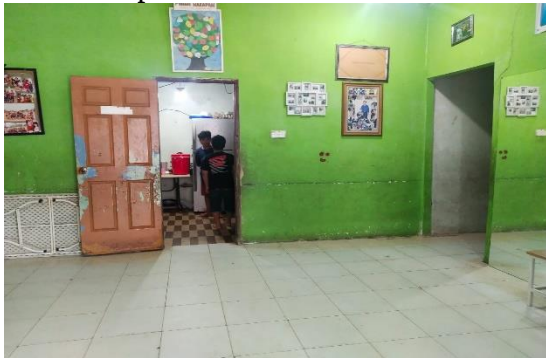
Gambar 1.

Dokumentasi Wawancara Mitra



Sumber: Pribadi, 2021

Gambar 2.
Tampilan Dalam Panti Asuhan



Sumber: Pribadi, 2021

Gambar 3.
Tampilan Depan Panti Asuhan



Sumber: Pribadi, 2021

2. Pelaksanaan Implementasi

Kegiatan implementasi PkM diawali dengan kunjungan mahasiswa ke Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam. Kunjungan tersebut telah dilengkapi dengan surat pernyataan mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang meliputi 5M dan 3T, serta surat persetujuan mitra. Implementasi PkM dilaksanakan oleh tiga orang mahasiswa di tanggal 18 Juli 2021 pukul 10.00-11.30 WIB. Adapun barang-barang yang dibawa guna memaksimalkan implementasi yaitu rak buku portabel, buku-buku donasi, dan masker medis. Selanjutnya, para mahasiswa membagikan masker medis kepada pengurus dan anak-anak panti asuhan sebagai upaya untuk mematuhi aturan protokol kesehatan yang berlaku. Sebelum

implementasi, para mahasiswa telah memberikan arahan kepada penghuni panti asuhan agar tetap memakai masker, menjaga jarak, dan sesering mungkin menggunakan hand sanitizer. Kemudian, dilakukan koordinasi dengan ketua pengurus panti dengan tujuan agar kegiatan dapat berlangsung dengan lancar tanpa adanya hambatan.

Implementasi PkM berupa reading corner dapat menjadi alternatif sekaligus fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pembelajaran anak yang bersifat student centered (Hendrayani, 2018). Dengan pertimbangan manfaat tersebut maka kegiatan diawali dengan merakit rak buku portable yang sudah disiapkan oleh mahasiswa. Rak buku akan diletakkan di ruangan depan panti asuhan agar mudah dijangkau oleh anak-anak panti. Selama proses perakitan rak buku, ketua pengurus bersama anak-anak panti menyanyikan lagu dengan diiringi alunan suara gitar. Selain aktif dalam berinteraksi, anak-anak mampu bernyanyi dan bermain alat musik dengan baik. Proses perakitan rak tidak memerlukan waktu yang lama karena mudah untuk dilakukan oleh siapapun. Rak yang telah dirakit akan diletakkan di ruangan yang luas dan mudah dijumpai oleh anak-anak panti. Keberadaan reading corner akan membantu kemampuan anak-anak dalam menguatkan budaya literasi dan mengembangkan minat baca.

Gambar 4.
Perakitan Rak Buku Portabel



Sumber: Pribadi, 2021

Gambar 5.
Penyusunan Buku Donasi



Sumber: Pribadi, 2021

Tahap selanjutnya adalah menyusun buku-buku donasi yang telah dikumpulkan oleh mahasiswa dari berbagai kalangan umum, kerabat, dosen, hingga Biro Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (BPKA) Universitas Internasional Batam (UIB). Selain itu, buku donasi yang diberikan secara sukarela oleh masyarakat sebagian besar merupakan buku

pelajaran sekolah seperti SD, SMP, SMA, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun buku lainnya yang mampu meningkatkan minat baca anak-anak yaitu buku motivator, buku pengembangan soft skill, novel, cerita rakyat, dan cerpen. Kumpulan buku tersebut akan dikelola dan dirawat oleh pengurus panti asuhan sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sebagai upaya dalam penguatan literasi, mahasiswa juga menerima donasi berupa buku tulis sehingga menunjang pendidikan anak-anak panti. Para mahasiswa juga memilah kembali buku donasi agar layak diberikan kepada panti asuhan. Kumpulan buku tersebut disusun sedemikian rupa dalam rak buku portable sehingga tidak menyulitkan anak-anak ketika hendak mengambil buku. Berikut tabel singkat mengenai jumlah buku donasi untuk Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam:

Tabel 1.
Hitungan Buku Donasi

Jenis Buku Donasi	Jumlah
Buku Pelajaran Kelas 1 SD	5
Buku Pelajaran Kelas 5 SD	19
Buku Pelajaran Kelas 6 SD	16
Buku Pelajaran Kelas 8 SMP	1
Buku Pelajaran Kelas 9 SMP	1
Buku Pelajaran Kelas 10 SMA	5
Buku Pelajaran Kelas 11 SMA	17
Buku Pelajaran Kelas 12 SMA	9

LKS Kelas 5 SD	11
LKS Kelas 6 SD	10
LKS Kelas 11 SMA	7
LKS Kelas 12 SMA	8
Buku Motivator	8
Buku Pengembangan <i>Soft Skill</i>	5
Buku Novel	3
Cerita Rakyat	6
Cerita Pendek (Cerpen)	9
Buku Tulis	30
Total	170

*Buku dihitung berdasarkan satuan pcs.

Gambar 6.
Tampilan Depan Reading Corner



Sumber: Pribadi, 2021

Gambar 7.
Tampilan Samping Reading Corner



Sumber: Pribadi, 2021

Kegiatan PkM dilanjutkan dengan sosialisasi interaktif selama 15 menit. Sebelum itu, mahasiswa memperkenalkan terlebih dahulu kepada anak panti asuhan untuk perkenalan diri mulai dari nama hingga tingkatan sekolah. Tujuan dari perkenalan ini adalah membangun kondisi kegiatan yang lebih nyaman. Adapun topik yang dibawakan yaitu membahas tentang pentingnya budaya literasi, pengertian reading corner, serta tips dan trik untuk meningkat minat baca. Selama sosialisasi, mahasiswa juga kerap kali memberikan pertanyaan kepada anak-anak sehingga mereka dapat mengerti inti dari sosialisasi tersebut. Kemudian, sosialisasi diakhiri dengan sejumlah kalimat motivasi terkait literasi terutama membaca/memahami dan memberikan saran untuk membuat reading plan guna menjaga konsistensi membaca anak-anak. Agenda selanjutnya yaitu umpan balik implementasi dari pasangan suami istri selaku pemilik Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam. Adapun umpan balik yang disampaikan yaitu ucapan terima kasih kepada mahasiswa dan universitas, harapan, dan kesan pesan dari reading corner. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa eksistensi reading corner membawa dampak yang baik dan positif kepada anak-anak

sehingga dapat memenuhi indeks kebutuhan mereka sebagai pelajar sekaligus membangun generasi penerak literasi di Indonesia. Berikut dokumentasi akhir dari edukasi penguatan literasi melalui reading corner di Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam:

Gambar 8.

Sosialisasi Edukatif Mahasiswa



Sumber: Pribadi, 2021

Gambar 9.

Pemilik dan Pengurus Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam



Sumber: Pribadi, 2021

Gambar 10.

Dokumentasi Mahasiswa dengan Penghuni Panti Asuhan Cahaya Kasih



Sumber: Pribadi, 2021

3. Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan SePORA (Society emPOwerment progRAM) yang berjudul Edukasi Penguatan Literasi Melalui Reading Corner Untuk Anak-Anak Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam yaitu:

- a. Luaran dari kegiatan pembagian masker kepada penghuni panti asuhan
 - Meningkatkan kesadaran warga Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam terkait penularan virus Corona di Indonesia yang semakin memburuk;
 - Menimbulkan rasa patuh untuk selalu menjalankan protokol kesehatan;
 - Mencegah penyebaran virus Corona dengan menggunakan masker ketika bepergian, dan mengedukasi warga panti asuhan bahwa

- mencegah lebih baik daripada mengobati.
- b. Implementasi reading corner di Panti Asuhan Cahaya Kasih Batam
 - Memberikan fasilitas belajar dengan membaca buku fiksi dan non-fiksi guna menyediakan edukasi tambahan untuk anak-anak panti asuhan
 - Membentuk budaya literasi dan mengembangkan minat baca pada anak-anak panti asuhan;
 - Penyortiran buku-buku donasi untuk memastikan kelayakan dan ketepatan informasi sehingga kelak berguna di kehidupan anak-anak seperti buku pengembangan soft skill, motivasi, dan materi pembelajaran sekolah.
 - c. Sosialisasi edukatif mengenai literasi dan pentingnya membaca sejak usia dini kepada seluruh warga panti asuhan
 - Mengedukasi krusialnya minat baca dan budaya literasi di kehidupan;
 - Memberikan sejumlah kiat dan saran untuk meningkatkan minat baca dan motivasi berupa reading plan agar anak-anak panti bisa membaca buku secara konsisten.

Untuk mencapai luaran kegiatan di atas, para mahasiswa ketika melakukan implementasi sudah mempersiapkan semua

rencana dengan cukup baik dan matang. Mematuhi protokol kesehatan dari awal implementasi hingga akhir sebagai contoh kepada warga panti untuk selalu menaati dan mematuhi prokes. Penyusunan reading corner juga dibantu oleh interaksi anak-anak panti sebagai tanda senang adanya reading corner di panti asuhan. Sosialisasi didengarkan oleh seluruh warga panti dengan antusias yang juga didukung oleh pemilik panti asuhan sendiri. Selain itu, luaran dari kegiatan PkM juga akan digunakan guna menyusun hasil akhir berupa publikasi artikel ilmiah di jurnal 3rd Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro) Universitas Internasional Batam, laporan akhir, dan presentasi di forum NaCosPro.

4. Keunggulan & Kelemahan Kegiatan

a. Keunggulan:

- Buku yang diberikan dalam kegiatan merupakan kumpulan buku donasi dari berbagai individu sehingga tidak mengeluarkan anggaran yang besar;
- Pembuatan reading corner dapat meningkatkan minat baca siswa/i di panti asuhan secara bertahap;
- Estimasi waktu yang digunakan selama kegiatan relatif singkat;
- Selain buku-buku pelajaran sekolah, mahasiswa juga memberikan buku tentang motivasi, self improvement, dan bisnis yang jarang diajarkan oleh guru di sekolah;

- Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa simpati dan empati masyarakat.

b. Kelemahan:

- Tidak bisa memilih jenis/kategori buku yang ingin didonasikan;
- Penggunaan gadget yang berlebihan akan mengalihkan pikiran anak-anak untuk membaca;
- Jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka keberadaan reading corner menjadi percuma.

5. Tingkat Kesulitan Implementasi

a. Pelaksanaan PPKM Darurat di Batam

Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat merupakan langkah dari pemerintah guna mengatasi pandemi karena peningkatan drastis kasus positif Covid-19 dan penularan virus yang semakin tidak terkendali. Akibatnya, jalan menuju lokasi mitra ditutup oleh aparat penegak hukum. Hal ini mempersulit proses implementasi karena mahasiswa perlu menyiapkan kebutuhan dan sejumlah persyaratan administrasi untuk melewati penyekatan jalan tersebut.

b. Lokasi Mitra

Di tanggal implementasi, mahasiswa kesulitan untuk menemukan tempat mitra karena titik lokasi tidak sesuai dengan

Google Maps sehingga pelaksanaan PkM mengalami keterlambatan waktu.

SIMPULAN

Penguatan budaya literasi melalui reading corner merupakan upaya progresif guna membentuk generasi milenial dengan pemikiran terbuka sehingga tidak mudah menjadi target dari informasi hoax. Selain itu, output berupa rak dan buku-buku donasi menjadi fasilitas untuk menunjang kebutuhan literasi dan akademik penghuni panti. Selama kegiatan PkM berlangsung, ketua pengurus panti asuhan dan anak-anak memberikan tanggapan yang luar biasa dan antusias terhadap reading corner. Dengan adanya respon tersebut, maka kegiatan PkM berjalan cukup baik. Adapun dampak dan manfaat dari kegiatan tersebut yaitu memberikan edukasi tambahan untuk anak-anak panti asuhan berupa fasilitas buku fiksi dan non-fiksi, membentuk budaya literasi dan mengembangkan minat baca sejak dini, serta mengasah pemikiran kritis bahwa literasi menjadi kunci utama mereka untuk mencapai keberhasilan.

SARAN

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 dan kecanggihan teknologi, ada tantangan tersendiri untuk mengembangkan budaya literasi di kalangan anak dan remaja melalui reading corner. Dengan tantangan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi aktivitas yang dapat dilaksanakan lebih lanjut yaitu menggelar ajakan interaktif dan inovatif mengenai serunya membaca buku dan mengadakan suatu event bulanan seperti membaca bersama, kupas tuntas isi sebuah buku, dan sejumlah hadiah bagi mereka yang berhasil untuk membaca penuh suatu buku dengan waktu yang telah ditentukan oleh pelaksana. Kegiatan tersebut dapat dilakukan sebagai bentuk keberlanjutan dari reading corner agar tidak dilupakan dan dapat terus dimanfaatkan oleh anak-anak panti asuhan. Kontribusi inilah yang akan menguatkan budaya literasi dan membaca sehingga

terbentuk generasi milenial yang lebih cerdas dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D. S. (2020). What is New Normal? Kemensos.Go.Id.
- Danies. (2016). Perpustakaan, Literasi, dan Teknologi : Sarana Pengetahuan Milik Rakyat yang Menyejahterakan. Isipii.Org.
- Devega, E. (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Kominfo.Go.Id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3), 235–248.<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Hidayah, L. (2017). Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya. Jurnal Ketahanan Pangan.
- Hutauruk, A. J. B. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. Jurnal Universitas HKBP NOMMENSEN, Vol 2(1) 2020: September 2020, 7.
- KU. (n.d.). Teaching Literacy in Your K-12 Classrooms. The University of Kansas.
- Maria, I. & R. N. (2020). Efek Penggunaan Gadget pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak. Iainlangsa.Ac.Id.
- Novina Putri Bestari. (2020). 2020: Pertama Dalam Sejarah, Sekolah Tutup Beralih ke Online. Cnbcindonesia.Com.
- Ralph, A. (2020). How to build a reading corner. World Vision Canada.
- Setianingsih, S. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. Gaster, 16(2),191.<https://doi.org/10.30787/gaster.v16i2.297>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Widyanty, W. (2018). Improving Community Literation Through Reading Corner. ICCD, Vol 1 No 1 (2018): ICCD.